

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN AUDITOR DALAM PELAKSANAAN STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Agung Widya Kusnawan

Agungwidya50@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of independence, professionalism, and auditor experience on audit quality. The population was auditors who worked in 10 Public Accountant Offices in Surabaya. Moreover, the data were primary, in the form of questionnaires. The questionnaires were distributed to the respondents. The research was empirical. Furthermore, the data collection technique used convenience sampling, in which the sample was more efficient with affordable access. In line with that, there were 110 respondents. Additionally, the closed questionnaires were taken from respondents' statement in which they answered one of the options given. The data analysis technique used multiple regression. In addition, there were 3 independent variables; independence, professionalism, and auditor experience. While the dependent variable was audit quality. The result concluded that: 1) Independence had a positive and significant effect on audit quality; 2) Professionalism had a positive and significant effect on audit quality; and 3) Auditor experience had a significantly positive effect on audit quality. Meanwhile, the determination coefficient value showed that independence, professionalism, and auditor experience contributed dependent variable (audit quality) for 48%. The rest of 52% was affected by other factors.

Keywords: independence, professionalism, auditor, experience, audit, quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Obyek penelitian adalah auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode pemilihan sampel berdasarkan *convenience sampling* karena lebih efisien dengan akses yang terjangkau oleh peneliti. Sehingga diperoleh responden sebesar 110 responden. Adapun bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawaban dari pernyataan-pernyataannya responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor dan satu variabel dependen, yaitu kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; 2) Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; 3) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: independensi, profesionalisme, pengalaman, auditor, kualitas, audit

PENDAHULUAN

Didalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai bagaimana keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dan juga

nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu peran auditor internal sangatlah penting bagi berlangsungnya perusahaan.

Audit internal adalah pelaksanaan audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi untuk menetapkan apakah pengelolaan aset sudah dilaksanakan dengan baik (Mulyadi, 2011:29). Peranan auditor yang sangat begitu penting di dalam berlangsungnya dunia bisnis atau usaha, maka dari itu diperlukannya karakter auditor yang Independen, Profesional dan tentunya yang Berpengalaman dalam pelaksanaan standart audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) guna dapat memberikan kualitas audit yang baik tentunya bagi laporan keuangan suatu perusahaan.

Auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum terutama bidang pemeriksaan laporan keuangan yang telat dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut biasanya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan kreditur, investor atau instansi pemerintah (Mulyadi, 2011:130). Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini pihak manajemen pastinya ingin kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Disatu sisi, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada didalam perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan adanya suatu perbedaan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Menurut Standart Profesional Akuntan Publik (2011), pengertian auditor adalah seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan juga pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Maka dari itu perlu dibutuhkan seorang auditor yang memiliki sifat independen yang tentunya berkompeten dan professional dalam melakukan suatu pemeriksaan laporan keuangan klien. Pemeriksaan (*auditing*) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2011 :81).

Di satu sisi, akuntan publik harus memperhatikan kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum (klien). Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sementara standart pekerjaan lapangan dan standart pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Independensi, profesionalisme, pengalaman serta kepuasan kerja auditor menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai suatu harapan yakni kinerja yang berkualitas. Independensi merupakan suatu sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, artinya sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik pihak manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Definisi kemampuan yaitu sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor - faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab karena hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kepuasan kerja seorang auditor. Kepuasan kerja yakni suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu jika seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Kualitas audit ditentukan oleh tiga hal yaitu independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor. Berdasarkan tiga hal di atas maka penelitian ini ingin membuktikan bahwa independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor dalam melaksanakan standart audit mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor Dalam Pelaksanaan Standart Audit Terhadap Kualitas Audit".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah independensi berpengaruh dalam menghasilkan kualitas audit? 2) Apakah profesionalisme berpengaruh dalam menghasilkan kualitas audit? 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh dalam menghasilkan kualitas audit?

Suatu penelitian harus mempunyai ruang lingkup analisis yaitu suatu batasan studi yang menjelaskan fokus studi agar pembahasan terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi baik oleh subyek atau obyek penelitian. Pada penelitian ini menekankan atau membatasi pembahasan mengenai Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor dalam Pelaksanaan Standart Audit Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal secara material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2011:8).

Menurut Sukrisno (2017:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hayes *et al.*, (2014:10) mendefinisikan Audit adalah proses sistematis yang secara objektif bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi - asersi mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi - asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengumpulkan hasilnya bagi pihak - pihak yang berkepentingan.

Pengertian menurut Mulyadi (2011:9) ialah "suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi". Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta

penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Menurut Sunarto (2013: 4) Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Pengalaman serta profesional dalam melaksanakan audit dengan benar namun akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan.

Independensi

Independen merupakan kebebasan seorang auditor dari ketergantungan atau pengaruh atau kontrol dari orang lain, organisasi ataupun pemerintah (INTOSAI). Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2011: 132).

Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya (Alim, *et al.* 2007) karena kerjasama dengan klien yang terlalu lama dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki oleh auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ardini, 2010). Oleh sebab itu, independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan kondisi yang sebenarnya dari hasil pemeriksaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Menurut Arens *et al.*, (2011) menyatakan Independensi dalam ruang lingkup audit adalah cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan juga penyusunan laporan audit.

Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Profesionalisme adalah sifat – sifat kemampuan atau kemahiran sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seseorang yang profesional. Profesionalisme itu sendiri berasal daripada *profesion* yang bermakna suatu kepandaian khusus untuk menjalankan suatu hal. Jadi profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran, atau kualiti dari seseorang yang profesional. Profesional Auditor Internal merupakan sikap dan juga perilaku dari auditor itu sendiri dalam melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar dapat mencapai kinerjanya dengan baik (Nugrahini, 2015).

Profesionalisme mengacu pada sikap atau mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi bukan hanya seorang auditor saja. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan nantinya akan dapat menghasilkan audit yang memenuhi standart yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Profesional yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan

fungsinya, antara lain dapat melalui pendidikannya dan latihan penjenjangan, seminar, serta pelatihan yang bersifat *continue*.

Pengalaman Auditor

Audit menuntut keahlian dan profesionalismenya yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman (Ardini dan Sawarjuwono. 2005). Pengalaman itu sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu.

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Menurut Herliansyah dan Ilyas (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Purnamasari (2015) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan, 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. Pada Standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digeluti (Arens *et al.*, 2011).

Kualitas Audit

Menurut ISO - 8402 (Loh, 2001:35) kualitas merupakan totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan tersurat maupun tersirat. Kualitas sebagai keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang mendukung kemampuan untuk memuaskan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kemampuan profesional dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya hingga menyelesaikan suatu permasalahan yang ada diruang lingkup pekerjaan dan menghasilkan hasil yang baik. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standart yang ada sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Selain itu kualitas audit dapat dikatakan berkualitas bila telah memenuhi dari segi standart auditing dan juga standart pengendalian mutu. Menurut Alim *et al.* (2007) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu probabilitas dari seorang auditor yang menemukan dan juga melaporkan ada atau tidaknya suatu pelanggaran yang terjadi didalam sistem akuntansi kliennya.

Selain itu kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Deangelo, 1981). Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Elfarini, 2007). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2008) standar kualitas audit terdiri dari: kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, accessible dan objektif.

Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut KKBI Independensi memiliki arti berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat dan merdeka. Standart profesional akuntan publik mewajibkan bagi seorang auditor untuk memiliki sikap independen yang berarti auditor tidak mudah untuk dipengaruhi, tidak dibenarkan untuk memihak siapapun untuk kepentingan siapapun dalam rangka menjalankan tugasnya. Independensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak dapat dipengaruhi dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang sudah diaudit. Dalam memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit, auditor mendapatkan kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang sudah diaudit. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik mendapatkan kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Kurnia *et al.* (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007) dan Putri (2013) yang juga menyatakan bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sifat independensi harus dimiliki oleh seorang auditor karena apabila auditor tidak memiliki sifat independen maka pendapat yang diberikan tidak memiliki arti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Pertiwi (2013) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya. Sikap profesionalisme auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (IAPI, 2013).

Sikap skeptis profesional adalah suatu sikap yang mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam tugas, serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Louwers *et al.*, (2008) mengungkapkan auditor yang kurang menggunakan sikap skeptis atau *due professional care* cenderung kurang gagal dalam mengungkapkan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan. Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nteseo (2013); Nugrahini (2015); dan Andarwanto (2015), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi juga.

H₂: Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Selain memiliki independensi dan profesionalisme yang tinggi seorang auditor juga diharapkan untuk memiliki pengalaman audit yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan atau jenis - jenis permasalahan yang pernah ditanganinya.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri (2013) serta Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit, maka akan baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

H₃: Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiono, 2016: 15). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yang nantinya diperoleh dari penyebaran Kuisisioner ke beberapa Auditor yang ada di KAP Surabaya.

Gambaran dari Populasi (Obyek Penelitian)

Menurut Sugiyono (2016: 24) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor bukan pimpinan KAP (Kantor Akuntan Publik) Surabaya. Semua populasi diberikan kesempatan untuk mengisi kuisisioner untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dalam penelitian ini pengambilan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 116). Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan populasi adalah : 1) Bekerja sebagai asisten auditor, semi senior, senior auditor, supervisor. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini kinerja yang ingin diteliti adalah kinerja auditor bukan pimpinan KAP (Kantor

Akuntan Publik). 2) Memiliki latar belakang minimal sarjana atau strata satu jurusan akuntansi. Auditor yang memiliki pendidikan minimal strata satu akuntansi diharapkan memiliki wawasan yang cukup mengenai profesi auditor.

Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama dan tidak terbatas pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2014: 124). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2015: 78) sebagai berikut:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, penyampaian daftar pertanyaan dan lain-lain. Untuk penelitian ini dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner ke beberapa Auditor yang ada di KAP Surabaya. Kuisisioner disusun guna untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor dalam pelaksanaan standart audit terhadap kualitas audit. Dalam kuisisioner yang dibagikan menggunakan kuisisioner dengan sistem tertutup yang berarti responden diharapkan menjawab dengan pilihan yang telah tersedia dan sesuai dengan yang dirasakan oleh auditor. Jawaban kuisisioner menggunakan teknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel

Pengujian hipotetsis dan analisis data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa variabel-variabel yang akan digunakan dalam model penelitian ini adalah: Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Independensi adalah sikap mental yang bebas atau tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan yang diperiksa dan dilaporkan untuk pembuat dan pemakai laporan keuangan. Untuk mengukur variabel independensi menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Sukriah (2009).

Variabel Dependen

Kualitas Audit merupakan hasil kerja auditor yang ditunjukkan dari laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standart audit yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Instrumen dalam melakukan penelitian merupakan kunci dari untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel walaupun instrumen yang digunakan pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, karena berbedanya objek yang digunakan.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016: 52), uji validitas adalah untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Ghazali (2016:53) menyatakan bahwa uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban dengan menggunakan *Cronbach alfa*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alfa* lebih dari 0.60 (Ghozali, 2016:75).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji grafik dan uji statistik. Dimana metode yang lebih handal adalah melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal dapat membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk mendeteksi normalitas analisis uji grafik adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik tersebut.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016: 103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghazali (2016:105) cara menguji ada tidaknya multi-kolinieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan melalui ketentuan sebagai berikut: 1) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. 2) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2016:134) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas karena *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya sebagai berikut: a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuknya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Ghozali, 2016:138). Penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model menurut Ghozali, (2016: 95) adalah untuk melihat apakah model yang dianalisa memiliki tingkat kelayakan model tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Secara statistik, uji kelayakan model ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

Uji F

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat kelayakan modelnya artinya semua variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Uji kelayakan model ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat SPSS. Adapun kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka model tidak layak di gunakan dalam penelitian. b) Jika nilai signifikan Uji F < 0, maka model layak di gunakan dalam penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2016: 97). Nilai korelasi berkisar anatar 0 dan 1, nilai 0 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent sangat lemah sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa hubungan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent sangat kuat. Perhitungan koefisien determinasi ini menggunakan SPSS.dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: a) Jika (R^2) = 1 maka hubungannya sangat kuat antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan kata lain bahwa model yang digunakan adalah mendekati kebenaran. b) Jika (R^2) mendekti 0 maka hubungannya sangat lemah antara variabel independentterhadap variabel dependent dengan kata lain model yang digunakan kurang tepat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat Ghozali (2016:145). Secara

parsial variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5%. Kriteria Uji t ini adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan Uji t > 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. b) Jika nilai signifikan Uji t < 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, dalam penelitian ini akan menjelaskan data yang menunjukkan hasil dari pengukuran dan mengetahui informasi mengenai objek penelitian pada variabel yang digunakan tanpa mempengaruhi hasil akhir penelitian, dengan deskripsi dalam penelitian ini mengenai data responden. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel. Adanya nilai mean digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan serta nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dan kecil pada data tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tabel 1 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Responden Terhadap Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	64	58,2%
Perempuan	46	41,8%
Total	110	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 1 diatas membuktikan bahwa Sebagian besar responden dari penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64 orang atau 58,2% dan sisanya sebanyak 46 orang atau 41,8%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Pada Tabel 2 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden berdasarkan umur, sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi responden Terhadap Usia

Umur	Jumlah	Presentase
25 s/d 30 Tahun	76	69,1%
31 s/d -40 Tahun	15	13,6%
> 35 Tahun	19	17,3%
Total	110	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 2 diatas membuktikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 25 s/d 30 tahun berjumlah 76 orang atau 69,1%, berusia 31 s/d 40 tahun berjumlah 15 orang atau 13,6%, dan berusia > 35 tahun berjumlah 19 orang atau 17,3%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada Tabel 3 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap

pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Responden Terhadap Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma (D3)	27	24,5%
Sarjana (S1)	68	61,8%
Sarjana (S2)	15	13,6%
Total	110	100%

Sumber: Data primer yang diolah,2023

Dari Tabel 3 diatas membuktikan bahwa pendidikan terakhir dari auditor didominasi sarjana (S1) berjumlah 68 orang atau 61,8%, disusul pendidikan terakhir diploma (D3) berjumlah 27 orang atau 24,5%, dan sisanya dengan pendidikan terakhir sarjana (S2) berjumlah 15 orang atau 13,6%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Pada Tabel 4 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap masa kerja dari auditor sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Responden Terhadap Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
5 s/d 9 Tahun	54	49,1%
10 s/d 14 Tahun	38	34,5%
> 15 Tahun	18	16,4%
Total	110	100%

Sumber: Data primer yang diolah,2023

Dari Tabel 4 diatas membuktikan bahwa masa kerja dari masing-masing auditor dengan masa kerja terbesar antara 5 s/d 9 tahun berjumlah 54 orang atau 49,1%, disusul masa kerja antara 10 s/d 14 tahun berjumlah 38 orang atau 34,5%, dan sisanya dengan masa kerja > 15 tahun berjumlah 18 orang atau 16,4%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Pada Tabel 5 yang menyajikan hasil penelitian deskripsi dari responden terhadap jabatan dari auditor sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Responden Terhadap Jabatan

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
Partner	53	48,2%
Supervisor	20	18,2%
Audit Junior	23	20,9%
Audit Senior	14	12,7%
Total	110	100%

Sumber: Data primer yang diolah,2023

Dari Tabel 5 diatas membuktikan bahwa jabatan dari masing-masing auditor didominasi dengan jabatan sebagai partner berjumlah 53 orang atau 48,2%, disusul kedua dengan jabatan sebagai audit junior berjumlah 23 orang atau 20,9%, ketiga dengan jabatan sebagai supervisor berjumlah 20 atau 18,2% dan sisanya dengan jabatan sebagai audit senior

berjumlah 14 orang atau 12,7%.

Berdasarkan hasil dari tanggapan responden, kita dapat melihat skor yang diperoleh pada setiap instrumen yaitu dari skor 1 sampai 5 terhadap variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit auditor yang ada pada 10 KAP di Surabaya. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang didalamnya mencakup rata-rata mean, median dan standar deviasi. Hasil pengolahan data di SPSS diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Indepedensi	110	19	55	43.59	5.009
Profesionalisme	110	7	35	29.19	4.496
Pengalaman Auditor	110	16	40	33.91	4.159
Kualitas Auditor	110	10	50	41.55	5.885
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 6 diatas hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 110 responden data kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada 10 KAP di Surabaya dilakukan pada bulan Februari 2023 - Juni 2023 dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Hasil perhitungan variabel independensi mempunyai angka minimum yaitu 19 lalu angka maksimum yaitu 55. Pada variabel independensi nilai mean sebesar 43,59 dan standar deviation sebanyak 5,009. 2) Hasil perhitungan variabel profesionalisme mempunyai angka minimum yaitu 7 lalu angka maksimum yaitu 35. Pada variabel profesionalisme nilai mean sebesar 29,19 dan standar deviation sebanyak 4,496. 3) Hasil perhitungan variabel pengalaman auditor mempunyai angka minimum yaitu 16 lalu angka maksimum yaitu 40. Pada variabel pengalaman auditor nilai mean sebesar 33,91 dan standar deviation sebanyak 4,159. Hasil perhitungan variabel Kualitas Auditor mempunyai angka minimum yaitu 10 lalu angka maksimum yaitu 50. Pada variabel Kualitas Auditor nilai mean sebesar 41,55 dan standar deviation sebanyak 5,885.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu instrument dikatakan valid dengan arti instrument tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya di ukur. Agar dapat mengetahui apakah instrument tersebut valid atau tidak, maka dapat dilakukan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi <0.50 (5%) maka instrument tersebut dinyatakan valid, namun jika lebih besar dari 0,05 maka tidak dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode. Hasil uji penelitian ini bisa dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha masing-masing variable > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini,sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Perhitungan	Cronbach Alpha	Keterangan
Indepedensi (X_1)	0.792	0.60	Reliabel
Profesionalisme (X_2)	0.839	0.60	Reliabel
Pengalaman Auditor (X_3)	0.822	0.60	Reliabel
Kualitas Auditor (Y)	0.892	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang di olah,2023

Dari tabel 7 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa indepedensi sebesar 0,792, hasil profesionalisme sebesar 0.839, pengalaman auditor sebesar 0,822 dan kualitas audit sebesar 0,892 maka dikatakan reliabel karena hasil dari cronbach alpha $> 0,6$.

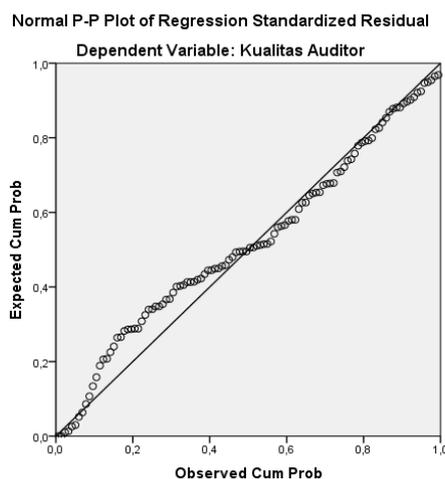
Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis maka terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik. Apapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atas variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataupun tidak. Adapun model regresi yang baik adalah yang memiliki data terdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat menggunakan analisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik berpeluang besar agar mendapat-kan hasil yang tidak benar jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, uji normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan uji statistik untuk digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) $> 0,5$, maka dikatakan terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihatdari Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil grafik Normal P-P Plot diatas, dapat dilihat bahwa hasil data uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal karena pola grafik normal diketahui titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Maka model

regresi dari grafik Normal P-P Plot dinyatakan layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53220405
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.046
	Negative	-.107
Test Statistic		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, Kolmogorov-Smirnov bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,164 > 0,05, menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,164 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolerabilitas

Uji multikolerabilitas dilakukan bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan kolerasi antara variabel bebas. Identifikasi masalah multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ketentuan multikolerabilitas di dalam model regresi: 1) Jika nilai *Tolerance* (TOL) < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka menunjukkan terjadi multikolerabilitas. 2) Jika nilai tolerance (TOL) > 0,1 dan *Variance Inflation* (VIF) < 10, maka menunjukkan tidak terjadi multikolerabilitas.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	0,993	1,007
Profesionalisme	0,733	1,365
Pengalaman Auditor	0,735	1,361

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

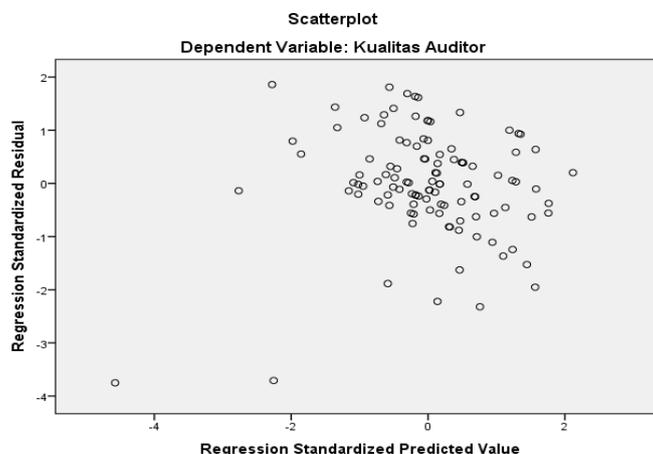
Sumber: data yang diolah,2023

Dari tabel 9, hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa nilai tolerance pada variabel independensi, profesionalisme, pengalaman auditor adalah > 0,100 sebesar 0,993, 0,733, dan 0,735. Nilai pada VIF < 10,00 sebesar 1,007, 1,365, dan 1,361. Jadi pada ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heterokedastistas. Jika tidak ada pola grafiknya yang jelas atau menyebar (bergelombang, melebar, menyempit) dan titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam gambar scatterplot artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika titik-titik pola grafiknya teratur membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dikatakan bahwa itu adalah gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data yang diolah,2023

Dari Gambar 2 scatterplot uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik- titik yang menyebar diatas dan dibawah berada di angka 0 pada sumbu Y dan berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa gambar tidak berpola jelas maka dapat disimpulkan tidak ada gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini perhitungan analisis linier berganda dibantu oleh Program SPSS 22. Hasil perhitungan dari regresi linier berganda bisa dilihat pada tabel 10 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.870	.607		4.729	.000
Independensi	.385	.114	.297	3.369	.001
Profesionalisme	.278	.094	.303	2.952	.004
Pengalaman Auditor	.328	.113	.298	2.900	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data yang diolah,2023

Dari tabel 10, hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan persamaan variabel (Y):

$$Y = 2.870 + 0.385X_1 + 0.278X_2 + 0.328X_3 + e$$

Dari tabel 11 diatas, hasil regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut: 1)

Constanta (α) = 2,870. Nilai konstanta pada variabel pemahaman pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak memiliki nilai sebesar 2,870, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami perubahan konstanta. 2) Regression Coefficients X_1 . Nilai koefisien pada variabel independensi (X_1) memiliki nilai β sebesar 0,385. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independensi (X_1) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya (Y). 3) Regression Coefficients X_2 . Nilai koefisien pada variabel profesionalisme (X_2) memiliki nilai β sebesar 0,278. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel profesionalisme (X_2) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya (Y). 4) Regression Coefficients X_3 . Nilai koefisien pada variabel pengalaman auditor (X_3) memiliki nilai β sebesar 0,328. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel pengalaman auditor (X_3) semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman auditor (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya (Y).

Uji Kelayakan Model

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap independen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi.

Uji F

Penelitian ini menggambarkan Uji F sebagai kelayakan model yang berperan untuk mengukur besar atau tidaknya pada variabel bebas yaitu independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya dapat disimpulkan jika nilai $F > 0,05$ maka tingkat signifikan ini membuktikan bahwa tidak layak digunakan untuk penelitian, dan jika uji $F < 0,05$ maka tingkat signifikan ini membuktikan bahwa layak digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.761	3	2.254	7.738	.000 ^b
Residual	30.873	106	.291		
Total	37.635	109			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant) Pengalaman Auditor, Independensi, Profesionalisme

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai F hitung sebesar 7,738 dengan signifikan 0,000, artinya signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, dimana nilai R square mendekati 1 maka

semakin baik variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Untuk mengetahui besarnya presentase variabel dalam variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel dependen, maka dicari nilai R^2 .

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.556 ^a	0.480	0.286	.53968

a. Predictors: (Constant) Pengalaman Auditor, Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data yang diolah,2023

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi Rsquare untuk persamaan regresi berganda sebesar 0,480 yang berarti bahwa variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 48% sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t (Hipotesis)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji t ditunjukkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.870	.607		4.729	.000
	Independensi	.385	.114	.297	3.369	.001
	Profesionalisme	.278	.094	.303	2.952	.004
	Pengalaman Auditor	.328	.113	.298	2.900	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data yang diolah,2023

Dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 13 secara parsial dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji-t sebagai berikut: 1) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 14 diatas, dimana variabel independensi (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,369 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,385. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) diterima yang artinya bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. 2) Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t dimana profesionalisme memiliki nilai t-hitung sebesar 2,952 dengan nilai signifikan 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,278. Maka

dapat disimpulkan bahwa (H_2) diterima yang artinya bahwa variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. 3) Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam uji t pengalaman auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 2,900 dengan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,328. Maka dapat disimpulkan bahwa (H_3) diterima yang artinya bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen, dengan independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan, penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan, yang mengindikasikan adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo (2010: 127) yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Lama hubungan dengan klien yang auditor jalin selama ini mengakibatkan tekanan dari klien semakin berkurang, hal ini memberikan teladan dari rekan auditor untuk memberikan jasa non audit. Selain itu menurut Sari (2008: 87), menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2013), Agus dan Pertiwi (2013) dan Kurnia, et al. (2014) mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin baik independensi auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit bersifat positif. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan. Sejalan dengan

pendapat Herawaty dan Yulius, (2010), secara umum dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nteseo (2019), Nugrahini (2015) dan Andarwanto (2015), dari penelitiannya membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik dan tingginya profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, pengalaman seorang auditor akan semakin berkembang dilihat dari proses lamanya melakukan audit secara terus menerus, sehingga pengetahuan yang diterapkan akan semakin bertambah. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang didapatkan. Pengalaman kerja dapat memberikan ketrampilan dan keahlian kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja dapat mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor berpengalaman (Herman, 2011). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja auditor maka pengalaman yang dimiliki akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Selain itu, persyaratan kemampuan teknis dalam SPKN antara lain menyatakan bahwa auditor yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Putri (2013) dan Hanjani dan Rahardja (2014) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit, semakin baik pula kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada 10 KAP di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi sikap independensi dari seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor. Hal ini menunjukkan dengan adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan

fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. 2) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan hasil gambaran dari sikap profesionalisme seorang auditor akan melihat seberapa besar rasa tanggungjawab auditor dalam menjalankan peranannya sebagai auditor sehingga dapat memberi hasil audit yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh publik. 3) dengan adanya sanksi pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah Sidoarjo, maupun dari sanksi ringan hingga berat dapat membuat jera wajib pajak dan mendorong kepatuhan wajib pajak enggan untuk melanggar peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan. Maka kepatuhan wajib pajak UMKM dipengaruhi dengan adanya sanksi pajak yang berlaku. 4) Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya audit. Hal ini menunjukkan dengan adanya pengalaman kerja auditor yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya, dengan pengalaman seorang auditor dapat menjaga sikap independensinya dalam meningkatkan kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi KAP, diantaranya : 1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan lebih banyak KAP dan tidak hanya yang di wilayah Kota Surabaya saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. 2) Sampel dalam penelitian ini hanya mencerminkan kondisi auditor di kota Surabaya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya sampel bisa di tambah, misalnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di luar wilayah surabaya seperti KAP yang berada di Sidoarjo. 3) Diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung dan lebih terlibat dalam aktivitas KAP, agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. 4) Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan pengalaman dan profesionalisme, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggung jawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi Independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Public se Sumatra). 21(3).
- Alim, M. N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas. *Majalah Ekonomi*. 3, 329-349.
- Ardini, L dan Sawarjuwono. 2005. Auditor's Competence in His Experience Disclosing Fraud. *The Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 5(1).
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi ke-12. Erlangga. Jakarta.

- Andarwanto. 2015. Pengaruh kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2008. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Diakses dari www.bpk.go.id. [23/4/2009].
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*, 183-189.
- Elfarini, C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Keempat. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanjani dan Rahardjo. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). Semarang. *Diponegoro Jurnal Of accounting*. 3(2), 1-9.
- Hayes, R., P. Wallage dan H. Gortemaker. 2014. *Principles of Auditing (3rd Editio)*. Harlow: Pearson.
- Herliansyah, Y., dan M. Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti tidak Relevan dalam auditor judgment. *SNA*, 5.
- Herawati dan Yulius. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1).
- Herman. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurnia, Khomsyiah dan Shofia. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2). Jakarta.
- Lawrence, A. T., J. Webber and J. E. Post. 2008. *Bussiness and Society Stakeholders Effect Public Policy*. McGraw Hill International Edition. New York.
- Loh. 2001. The effects of service recovery on consumer satisfaction: a comparison between complaint and non-complaints. *Journal of Service Marketing*, 20(2), 101- 111.
- Nugrahini. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di 133 Kota Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nteseo, A. 2013. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Provinsi Gorontalo). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, E. P. 2015. *Panduan Menyusun Standard Operating Procedure (SOP)*. Kobis. Yogyakarta.
- Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sawyer, B. Lawrence. 2012. *Internal Auditing*. Jilid 1; 5th ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. CV. Alfabeta. Bandung.

- Sukriah, I. 2009. Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sukrisno, A. 2017. *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sunarto. 2013. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Ketiga. Penerbit Panduan. Yogyakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Diakses melalui <http://www.elib.unikom.ac.id>. (07/10/2016).
- Umar. 2015. *Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif, dalam Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.